

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI LANSIA MELALUI
PEMBERDAYAAN TAMAN BACAAN LANSIA BERBASIS
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**IMPROVING LITERATURE ABILITY THROUGH
EMPOWERMENT OF GARDEN READING ELDERLY BASED ON
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING IN GUNUNGKIDUL DISTRICT**

Mahilda Dea Komalasari^{1*}, Sukadari², Ahmad Maburri Wihaskoro³

¹Universitas PGRI Yogyakarta

²Universitas PGRI Yogyakarta

³SDIT Insan Utama Yogyakarta

^{1*}mahilda_dea@yahoo.com, ²sukadari19570713@gmail.com, ³ahmadwihaskoro@gmail.com

*penulis korespondensi

Abstrak

Program kemitraan masyarakat (PKM) ini mengkaji tentang pemberdayaan taman bacaan lansia berbasis *psychological well-being* di Kabupaten Gunungkidul. Program ini bertujuan mengetahui peran pemberdayaan taman bacaan lansia berbasis *psychological well-being* dalam meningkatkan kemampuan literasi lansia. Studi ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Studi ini menunjukkan bahwa taman bacaan lansia di dusun Tanggulangin, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul berperan sebagai sumber belajar lansia, sumber informasi, serta sarana edukasi bagi lansia untuk mengoptimalkan potensi para lansia.

Kata kunci: literasi, taman bacaan, *psychological well-being*

Abstract

This community partnership program (PKM) studying about the empowerment of elderly reading parks based on psychological well-being in Gunungkidul Regency. This program aims to determine the role of empowering the elderly reading park based on psychological well-being in improving the ability of elderly literacy. This study uses the Participatory Rural Appraisal method with data collection techniques using observation and interviews. This study shows that elderly reading parks in Tanggulangin, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul hamlets play a role as an elderly learning resource, information source, and educational tool for the elderly to optimize the potential of the elderly.

Keywords: literacy, reading parks, psychological well-being

1. PENDAHULUAN

Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun ke atas (Presiden RI, 1998)¹. Oleh sebab itu, lansia mengalami perubahan struktur kehidupan masyarakat, seperti: (1) penurunan dan kemunduran fungsi fisik; (2) munculnya berbagai penyakit berat; (3) sudah tidak bekerja atau anak maupun sanak saudara telah hidup terpisah menyebabkan adanya kebutuhan akan interaksi sosial, atau para lansia masih ingin bekerja namun kondisi fisik yang sudah tidak memungkinkan untuk bekerja. Kondisi tersebut merupakan penyebab dari lansia terlantar.

Jumlah lansia terlantar terbanyak se-propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada di Kabupaten Gunungkidul yakni sebanyak 18.420 jiwa di tahun 2018. Jumlah lansia terlantar di Kabupaten Gunungkidul ini mencapai 41,45% dari seluruh lansia terlantar di DIY (Ridarineni, 2013)². Adapun total jumlah PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) di Gunungkidul sebanyak 33.253 jiwa. Adapun data kepolisian Gunungkidul menunjukkan bahwa angka bunuh diri lansia di Gunungkidul naik semenjak awal tahun 2015. Selama bulan Mei 2015, terdapat tiga kasus bunuh diri yang terjadi di Gunungkidul, dua kasus di Kecamatan Wonosari, dan satu kasus di Kecamatan Ponjong (Sucahyo, 2017)³.

Salah satu upaya pencegahan dari masalah yang ditimbulkan lansia yaitu dengan perluasan dan pemberdayaan taman bacaan lansia. Taman bacaan lansia merupakan upaya masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi lansia. Melalui taman bacaan lansia ini diharapkan kemampuan literasi lansia meningkat, serta lansia memiliki tempat belajar dan menambah wawasan.

Berdasarkan hal tersebut, taman bacaan lansia berbasis *psychological well-being* yang diberdayakan dalam program kemitraan masyarakat ini dapat memperluas wawasan lansia, menjadi media belajar lansia, serta sebagai pusat informasi lansia terutama masalah religi, psikologi, dan kesehatan. Taman bacaan lansia sebagai sumber informasi mencakup aspek koleksi dan aspek pelayanan. Koleksi bahan bacaan lansia lebih berfokus pada bahan bacaan yang bersifat ringan namun berbobot, seperti: buku tentang psikologi, kesehatan, dan religi, sedangkan aspek pelayanan dilihat dari penyediaan layanan konsultasi psikologi, bimbingan keagamaan, dan layanan kesehatan lansia.

Berdasarkan fungsi dan tujuan taman bacaan lansia di atas, dikatakan bahwa keberadaan taman bacaan lansia, ditujukan untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan lansia dalam segala bidang, sehingga sumberdaya manusia di dusun Tanggulangin, Genjahan, Ponjong ini diharapkan mampu mengoptimalkan potensinya agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Taman bacaan lansia di Tanggulangin, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul untuk dimanfaatkan oleh lansia baik secara perseorangan maupun kelompok ini dirasakan sudah cukup nyaman bagi lansia. Hal ini membuktikan bahwa taman bacaan lansia di Tanggulangin, Genjahan, Ponjong sudah mempunyai sarana prasarana yang memadai. Taman bacaan lansia yang dikembangkan harus berbasis pada pendekatan khusus. Salah satu pendekatan yang tepat untuk menangani lansia yaitu *psychological well-being* (PWB). Ruang lingkup kegiatan pemberdayaan Taman Bacaan Lansia Berbasis *Psychological Well-Being* adalah sebagai berikut: 1) Dimensi penerimaan diri; 2) dimensi hubungan positif dengan orang lain; 3) dimensi otonomi/kemandirian; 4) dimensi penguasaan lingkungan; 5) dimensi tujuan hidup; 6) dimensi pengembangan pribadi.

2. METODOLOGI

Studi ini menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). *Participatory Rural Appraisal* merupakan metode yang sesuai untuk pemberdayaan masyarakat. Metode ini merupakan alat untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan masyarakatnya (Djohani, 2003)⁴. Pemilihan metode ini adalah karena metode PRA memungkinkan masyarakat menganalisis masalah nyata untuk dirumuskan kebijakan. Metode PRA bertujuan untuk mengembangkan program bersama masyarakat, selain itu teknik PAR dapat memberi peluang yang lebih besar dan terarah untuk melibatkan masyarakat. Selain itu, metode PAR sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga program bisa berlanjut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Program ini bertujuan mengetahui peran pemberdayaan taman bacaan lansia berbasis *psychological well-being* dalam meningkatkan kemampuan literasi lansia.

3. PEMBAHASAN

3.1. Pemberdayaan Taman Bacaan Lansia Berbasis *Psychological Well-Being*

Taman bacaan lansia menyediakan ases layanan bahan bacaan bagi lansia di Dusun Tanggulangin, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul sebagai sarana untuk mewujudkan konsep pembelajaran sepanjang hayat guna mendukung peningkatan kualitas hidup lansia. Taman bacaan lansia ini dikelola oleh jamaah taman lansia an-Naba'. Oleh karena itu, sasaran pelayanan taman bacaan lansia yaitu semua anggota jamaah taman lansia an-Naba'.

Sarana dan Prasarana taman bacaan lansia dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: sumber daya fisik utama (sarana), dan sumber daya fisik pendukung (prasarana). Sumber daya fisik utama adalah bahan bacaan, yaitu semua jenis bahan bacaan. Bahan bacaan yang disediakan untuk melayani lansia perlu memperhatikan: karakteristik, rentang usia, profesi, tingkat pendidikan, kebutuhan, kemampuan baca, dan kesesuaian dengan potensi lokal, sedangkan sumber daya pendukung adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan taman bacaan lansia, antara lain: rak/ almari buku, perangkat peralatan elektronik yang meliputi (1) komputer, (2) modem, (3) alat pencetak (printer), (4) Almari penyimpanan dan fasilitas lain untuk membaca seperti : meja baca/bangku, alas duduk (karpet). Diskusi dengan para mitra dilakukan oleh pelaksana kegiatan dengan pengelola taman lansia An-Naba'. Materi yang dibahas adalah sekitar persoalan kehidupan lansia di Dusun Tanggulangin, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul, seperti masalah sosial ekonomi, religi, dan tingkat pendidikan lansia. Selain itu, dibahas secara mendalam tentang perkembangan lansia terutama metode pengasuhan yang tepat untuk lansia. Diskusi dilakukan bersama antara tim PKM dengan para peserta kegiatan yang terdiri atas pengelola taman bacaan lansia dan tokoh masyarakat. Kegiatan diskusi ini dilakukan secara berkala dan terjadwal. Diskusi ini bertujuan untuk memperkenalkan secara langsung bahan bacaan yang baik untuk dibaca oleh lansia. Semua jenis bahan berorientasi pada kesehatan lansia, psikologi lansia, yang bersifat hiburan ringan, mencerdaskan, dan bisa memotivasi.

3.2. Pengelolaan Koleksi Bahan Bacaan

Salah satu karakteristik koleksi taman bacaan adalah beragamnya bahan bacaan. Taman bacaan akan berjalan sesuai dengan tujuan, peran dan fungsinya apabila koleksi yang dimilikinya dikelola dengan baik. Koleksi taman bacaan didefinisikan sebagai bahan pustaka atau sejenisnya yang dikumpulkan atau dikelola dalam taman bacaan. Pengelolaan koleksi yang baik akan menentukan kesuksesan taman bacaan. Hal-hal yang dilakukan untuk mengelola koleksi, dimulai dari pengadaan, pengolahan teknis, sampai pada koleksi itu dapat dilayankan kepada para penggunanya. Pada dasarnya taman bacaan lansia memiliki fungsi pokok sebagai fungsi pendidikan, informasi, dan rekreasi. Taman bacaan lansia merupakan mitra utama kegiatan belajar lansia. Fungsi taman bacaan lansia adalah menyediakan koleksi yang mampu menunjang proses belajar lansia.

3.3. Sosialisasi Taman Bacaan Lansia Berbasis *Psychological Well-Being*

Kegiatan sosialisasi taman bacaan masyarakat dilakukan dengan cara mengundang para lansia. Hal ini dilakukan agar pemahaman mengenai fungsi taman bacaan lansia dapat diterima oleh sasaran. Untuk mengukur keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan test berupa pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan pada awal pelaksanaan program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal lansia mengenai tema yang akan dibahas, sedangkan posttest dilaksanakan di akhir pelaksanaan program. Hal ini dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan program Selain itu, posttest dilaksanakan untuk mengetahui berapa persen dari peserta pelatihan yang mampu menyerap materi selama pelatihan berlangsung.

Materi pretest dan posttest sama yakni mengenai pemahaman peserta tentang manajemen taman bacaan lansia khususnya mengenai pengolahan dan pelayanan taman bacaan lansia. Berdasarkan hasil pelaksanaan pretest dan posttest dapat terlihat perubahan yang signifikan mengenai pemahaman dan keterampilan para lansia mengenai manajemen taman bacaan lansia. Selain dilaksanakan pretest dan posttest, untuk mengukur keberhasilan program adalah evaluasi kegiatan secara keseluruhan. Evaluasi akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah dengan cara menyebarkan angket yang berisi pertanyaan tertutup berkaitan dengan materi yang disampaikan, penyediaan waktu pelatihan, sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan penilaian terhadap para tutor atau pemberi materi pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka di lapangan. Berkaitan dengan materi yang disampaikan mereka menyatakan bahwa materi kegiatan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola taman bacaan masyarakat. Hal ini disebabkan mereka belum pernah mengikuti pelatihan seperti ini.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan Pengembangan Taman Bacaan Lansia dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan keterampilan para serta mengenai manajemen taman bacaan lansia terutama mengenai pengolahan koleksi dan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Presiden RI. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
- [2] Ridarineni, N. (2013). *Lansia Terlantar di DIY Meningkat 16,79 Persen*. Republika edisi 23 Februari 2013.
- [3] Suchyo, N. (2017). *Gunungkidul dan Bunuh Diri: Antara Mitos dan Depresi*. VOA Indonesia edisi 22 November 2017. Diambil pada tanggal 30 Agustus 2018 dari <https://www.voaindonesia.com/a/gunungkidul-dan-bunuh-diri-antara-mitos-dan-depresi/4128916.html>.
- [4] Djohani, Rianingsih. (2003). *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi Komunitas: Reposisi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Program Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Studio Driya Media.